

ANALISIS KOMPONEN MAKNA

PADA SLANG DALAM ALBUM SNOOP DOGG

“MALICE N WONDERLAND”

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata I dalam Ilmu Sastra Inggris

Disusun oleh

ARDHANY

A2B006015

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu Universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah ditunjuk dalam rujukan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2010

Ardhany

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. J. Herudjati P, M.Sc

NIP. 19530327 198103 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh :

Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Sastra Inggris

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Sastra Inggris
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua

Dr. Nurhayati,M.Hum.

NIP. 19661004 199001 2 001

|Anggota I

|Dr. J. Herudjati P.,M.Sc.
|NIP. 19530327 198103 1 001

|Anggota II

|Drs. Octiva Herry
|Chandra,M.Hum.
|NIP. 19671004 199303 1 003

MOTTO

On the road, everyone is on a journey

In order to meet their real selves

Embracing our dream even tighter

Coz' we are all dreamers

-GACKT-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

> Perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

KATA PENGANTAR

Salam Damai,

Puji Tuhan selalu penulis panjatkan doa dan terima kasih kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tanpa lupa pula pada pihak-pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan dukungan pada penulis dan dapat menyelesaikan

skripsi yang berjudul “Analisis Komponen Makna Pada Slang Dalam Album Snoop Dogg *Malice N Wonderland*” dengan segala kekurangan dan kelebihan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. The Maker and The Lord, terima kasih telah mengabulkan semua doa-doaku selama ini
2. Prof. Dr. Nurdien H.K, M.A Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
3. DRA. Ratna A., M.ED, M. HUM Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
4. Ibu Deli Nirmala, M. Hum. selaku Ketua Seksi Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
5. Dr. J. Herudjati P, M.Sc selaku dosen pembimbing.
6. Semua pengajar dan staff Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
7. Anak-anak Spammerz (Pakdhe Dedi, Tante pesek Mila, Acil kucing, Budi bau, Pak 613, Kongkong, Parid, Bramz, dan tentu saja Lasiro) Hope our friendship never end.
8. Perpustakaan baik dari fakultas sendiri maupun fakultas lain, Balai Bahasa, perpustakaan daerah, terima kasih atas referensi buku-bukunya.
9. Semua yang namanya tidak sempat disebutkan yang telah membantu, mendukung, dan menghambat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga damai Tuhan beserta kita untuk selama-lamanya

Semarang, 8 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Landasan Teori	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Semantik dan Leksikal Semantik	10
B. Analisis Komponensial	13
C. Perubahan Makna dan Jenis-Jenisnya	14
C.1. Perluasan Makna (<i>Widening</i>)	15
C.2. Penyempitan Makna (<i>Narrowing</i>)	16
C.3. Perubahan Total	16
C.4. Ameliorasi	16
C.5. Peyorasi	16
D. Varitas Bahasa	17
1. Slang	17
2. Slang dan Varitas Bahasa Lainnya	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber Data	22
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Metode Analisis Data	25

BAB IV ANALISA DATA

1. Ball	27	
2. Bitch	29	
3. Blowing trees		30
4. Blunted	31	
5. Burnt	32	
6. Candy	34	
7. Cheese	35	
8. Dig	36	
9. Dog	38	
10. Dominos	39	
11. Drawl	41	
12. Dub	42	
13. Flow	43	
14. Gettin' low	45	
15. Giggin'	46	
16. Gooned up	47	
17. Holmes	48	
18. Jerkin	50	
19. Key	52	
20. Loc	53	
21. Make a move		54
22. Nuts	55	
23. Peeled	57	
24. Purp	58	
25. Quiet Storm		60
26. Rollin'	61	
27. Shift	62	
28. Shorty	64	
29. The bacon	65	
30. The chicken		67
31. The combo	68	
32. The coop	69	
33. The cream	71	
34. The floss	72	
35. The green	74	
36. The oven mitt		75
37. TiVo	76	
38. Trippin'	78	
39. Turf	80	
40. Turnt	81	

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRACT

Meaning always exists in every communication. Through semantics, those meaning are studied. One of media to communicate is song which generally conveys message and meanings. The Songs have special characteristic in their lyric. Each lyric is created to have a nuance. Unlike the general English songs, the lyrics of Rap and hip hop music's mostly have their own way in expressing the lyric's meaning by slang words that look odd for common people.

The purposes of the study are to describe and classify the meaning of slang words recently by analysing one of major hip hop singer's album. The writer uses descriptive qualitative method in presenting the data. In gaining the data, the writer uses non-participant observation by collecting all of slangs in the whole songs from the recently album. The writer uses componential analysis theory to analyze the data because it is used to identify the difference of meaning of the same words.

From the study, the writer concludes that mostly specialization and full change meaning categorizations of slang are found in the analysis. Besides, there are some variant slangs which explain terms of sex, drugs and its effect. The result of the study has shown the outline of slangs which Black-American usually use recently.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam interaksi antar manusia. Bahasa dapat dibedakan ke dalam bahasa tertulis dan bahasa lisan. Dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa lisan setiap orang dapat mengekspresikan perasaan, tujuan, emosi, dan artinya secara jelas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan gaya dan varitas bahasa mereka masing-masing untuk berkomunikasi dengan yang lain dengan ekspresi dan tujuan mereka sendiri. Salah satu varitas bahasa yang biasa digunakan dan sering di jumpai adalah *slang/ slanguage*.

Secara umum, *slang* adalah kata atau frasa informal serta ungkapan yang tidak

termasuk bahasa umum. Sering digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti oleh orang lain. Menurut Chaer dan Agustina (1995:87) *slang* adalah varietas bahasa yang mencerminkan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi sosial ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Penggunaan *slang* untuk tiap kelompok berbeda-beda, hanya anggota atau orang-orang yang dekat dengan kelompok tersebut dan tahu arti dari *slang* yang biasa mereka gunakan dalam percakapan.

Di masa kini, istilah *slang* sudah berubah khususnya di Amerika. Penggunaan varietas bahasa *slang* telah menjadi lebih luas. Tidak hanya terbatas untuk beberapa kelompok sosial namun telah menyebar sampai wilayah-wilayah. *Slang* sudah sering ditemukan dalam setiap media seperti televisi, novel, komik, dan lirik lagu. Tujuan masyarakat menggunakan *slang* hampir sama; yakni, agar dapat diterima dalam suatu kelompok, membaaur dengan yang lain, menjelaskan suatu kondisi yang tidak dapat dijelaskan dengan bahasa Inggris standar, dan lain-lain.

Komunitas yang sudah menggunakan *slang* adalah komunitas orang kulit hitam di Amerika. Mereka menggunakannya di hampir semua percakapan bahkan dalam lirik lagu. Salah satu pemakainya adalah Snoop Dogg, seorang penyanyi *hip hop* dan *rap* kulit hitam yang telah sukses dan tidak pernah meninggalkan *slang* dalam setiap lagunya. Awal karirnya dipenuhi oleh kejadian-kejadian yang menginspirasi lagunya. Snoop Dogg pernah menjadi anggota geng "Crip" saat masih SMA. Setelah lulus, dia dipenjara atas kepemilikan kokain dan divonis penjara tiga tahun. Saat menjadi penyanyi *hip hop* dia mendapat banyak masalah legal, misalnya dia dilarang secara legal di Australia dan Inggris. Dia juga mempopulerkan akhiran *-izzle*, yang akhirnya telah digunakan selama satu dekade. Saat ini, meski sebagai orang yang sudah terkenal dia tidak pernah kehilangan jati diri sebagai orang kulit hitam. Dia menjadi senior penyanyi *hip hop* yang berasosiasi dengan penyanyi lain seperti Dr. Dre, 2Pac, Ice Cube, Daddy Yankee, Pharrell, Will Smith, Tha Dogg Pound, Tha Eastsidaz, 213, Niggas, Game, Nine Inch Dix, R. Kelly, The-Dream. Dari latar belakang inilah Penulis memilih lagu-lagu Snoop Dogg sebagai bahan penelitiannya.

Penulis akan menganalisa *slang* dari lirik lagu karena mempunyai keunikan dalam pemilihan dan penggunaan kata-katanya. Karakteristik dari lagu Snoop Dogg adalah ekspresif dan cenderung menggunakan kata-kata yang tidak gramatikal serta tidak formal. Penyanyinya sendiri menggunakan *slang* karena mencerminkan kehidupan orang Amerika berkulit hitam di sana. Dengan melihat *slang* dalam liriknya, beberapa pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa asing kedua mungkin bisa kebingungan dalam mengerti tema dan arti dari lirik lagunya, karena *slang* memiliki makna tertentu. Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mempelajari penggunaan *slang* dalam musik *rap* dari sudut pandang Semantik dengan menganalisa komponen maknanya.

B. Pembatasan Permasalahan

Penulis akan membatasi penelitian pada perubahan makna dan jenis-jenisnya, dalam artian termasuk dalam jenis perubahan makna apa varietas bahasa *slang* yang

masyarakat kulit hitam Amerika sering gunakan. Data *slang* akan diambil dengan mengambil dari seluruh teks lagu dan sebelum menganalisa penulis pertama-tama akan mencari arti dan karakteristik *slang* serta mencari perbedaan *slang* dengan variasi bahasa yang lain.

Jenis *slang* yang penulis tidak akan analisa adalah jenis *loss of sound* (pelesapan suara) dan *addition of sound* (penambahan suara) yang sudah sering ditemui. Yang dimaksud dengan *loss of sound* adalah kata standar bahasa Inggris yang beberapa fonemnya dihilangkan sehingga menjadi *slang* seperti *Fuckin'*, *Goin'*, *Tappin'*, *knowin'*, *growin'*, *'er, Fo'*, *'em*, dan sebagainya. Sedangkan *addition of sound* adalah kebalikan dari *loss of sound* seperti *gonna*, *motherfucka*, *wanna*, *luv*, *tha*, dan sebagainya. Kata seperti itu tidak dianalisa karena masih memiliki makna yang sama dan semua orang sudah banyak yang mengetahuinya. Selain itu penelitian membatasi pada *slang* yang berupa singkatan seperti *“lac”* yang merupakan singkatan dari mobil jenis *Cadillac* dan yang berupa sinonim seperti *“fellas”* yang memiliki sinonim dengan *friend* juga tidak akan dianalisa. Penulis akan menganalisa *slang* yang dalam bentuk kata-kata atau frasa. Bagaimanapun juga, dalam proses analisis akan melibatkan beberapa kata-kata yang termasuk *addition of sound* dan *loss of sound* karena tidak semua kata tersebut memiliki makna yang sama.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen makna *slang* yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Snoop Dogg?
2. Bagaimana perbedaan komponen makna *slang* tersebut dengan makna dalam kamus standar bahasa Inggris?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pemakaian bahasa *slang* yang sering dipakai oleh masyarakat kulit hitam di Amerika akhir-akhir ini. Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan komponen makna *slang* yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Snoop Dogg.
2. Menjelaskan perbedaan komponen makna *slang* tersebut dengan makna dalam kamus standar bahasa Inggris

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan yang lebih mendalam tentang *slang* pada saat ini karena *slang* bersifat temporer dan berubah-ubah mengikuti perkembangan jaman. Agar siapa saja yang tertarik dalam musik-musik *rap* atau *hip hop* yang dinyanyikan oleh orang kulit hitam Amerika dapat mengerti lagunya atau percakapan yang mereka gunakan dan dapat memahami bahasa *slang* baru tanpa keliru dalam mengartikannya. Penelitian ini dapat membantu orang-orang yang akan berkomunikasi dengan masyarakat yang menggunakan gaya bahasa *slang* khususnya pada masyarakat kulit hitam Amerika dalam percakapannya dan penelitian ini berguna sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan menganalisa *slang* dari sudut pandang yang lain seperti sosiolinguistik, morfologi, dan fonologi.

D. Landasan Teori

Penelitian ini dibatasi beberapa teori yang berhubungan dengan analisis dan dapat mendukung pembelajaran di bab berikutnya. Dalam *Phonological Analysis of a Case of Dyslexia* (William Haas, 1962), mengatakan '*Don't look for the meaning-look for the use*'. *In other words, the meaning of an expression is the use to which it is put*. Teori ini menjelaskan bahwa dalam menganalisa data penelitian ini kita harus melihat penggunaannya, tidak hanya berfokus pada maknanya saja. Dengan ini penulis mendapat gambaran baru tentang bagaimana menganalisa, yaitu tidak hanya memperhatikan maknanya saja namun harus juga memperhatikan fungsinya.

Untuk teori yang berhubungan dengan *slang*, Kridalaksana (2001:20) mendeskripsikan *slang* sebagai ragam tidak resmi yang digunakan kaum remaja atau kelas sosial tertentu untuk berkomunikasi secara intern sebagai usaha agar orang luar tidak mengerti tujuannya dengan penambahan kosakata atau penggantian beberapa kata. Lyon(1977) mengatakan sebagai berikut:

meaning are not substantive but relational, and are constituted by contrasts within the system.

Lyon menyatakan setiap kata memiliki penjelasannya yang bersifat kontras dengan makna yang mengacu pada makna spesifik yang lain. Contohnya pada kata 'cow' yang memiliki penjelasan "salah satu jenis" binatang, dan "bukan salah satu jenis" ikan (kontras). Aturan ini juga berlaku pada *slang* dan berhubungan dengan analisis komponen yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Oka and Suparno, (1994: 3) mengatakan "dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peran penting, jika seseorang tidak menguasai bahasa di mana dia berada, dia akan kesulitan berkomunikasi di tempat tersebut. Dia yang berada dalam posisi tersebut sebenarnya tidak termasuk dalam masyarakat di mana dia tinggal. Secara fisik berada di dalamnya, tetapi secara sosial tidak". Penjelasan ini semakin menegaskan bahwa *slang* sangat erat hubungannya dengan komunitas atau kelompok sosial.

E. Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya dengan metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel datanya. Sumber data sendiri berasal dari lirik lagu dari album Snoop Dogg yang terbaru, *Malice n Wonderland* (2009) dengan kamus *Oxford* dan kamus *slang* sebagai penunjang data tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Agar proses analisis lebih mudah, penulis menyusun semua hal yang dibutuhkan ke dalam tiap-tiap bab agar lebih mudah dan sistematis.

BAB I : PENDAHULUAN

Menyajikan pendahuluan tentang penelitian. Berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematikan Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang referensi dan teori-teori yang berhubungan dengan sumber dan data yang akan dianalisis. Hal ini menjelaskan definisi tentang semantik, leksikal semantik, *slang*, karakteristik *slang* yang membedakan dengan varitas bahasa yang lain, dan jenis-jenis perubahan makna serta segala ulasan tambahan disekitarnya agar mendapat penjelasan yang lebih jelas seperti konteks.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan bagaimana dan dengan apa penulis akan melakukan penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi proses analisis penelitian dan pembahasan yang lebih terperinci dalam menganalisa *slang*, perubahan makna dalam *slang* berdasarkan lagu yang dimiliki Snoop Dogg, dan jenis-jenis slang tersebut.

BAB V : PENUTUP

Menyajikan hasil dan kesimpulan dari penelitian, jawaban dari permasalahan, serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan yang akan digunakan dalam penelitiannya. Penulis akan memberikan penjelasan tentang semantik, leksikal semantik, perubahan makna (semantik change), variasi bahasa, *slang*, dan analisa komponen makna dari berbagai sumber. Dalam memberikan penjelasan akan disertakan beberapa opini dari beberapa teori dari ahli linguistik yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Semantik dan Leksikal Semantik

Secara umum semantik adalah salah satu dari cabang linguistik yang mempelajari makna. Untuk menambah cakupan sudut pandang, teori yang menjelaskan tentang definisi makna adalah dari Kambartel (dalam Bauerle, 1979; 195). Berdasarkan sudut pandangnya semantik dianggap sebagai bahasa yang terdiri dari struktur yang menunjukkan makna jika dihubungkan dengan objek dalam pengalaman manusia.

George Yule (1996:4) mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan entitas di dunia, yang bagaimana kata-kata secara harafiah dihubungkan dengan sesuatu. Ada tiga hal penting dalam mempelajari makna menurut Ogden dan Richard (Lyons, 1977: 96; Ullman, 1972: 55; Palmer, 1976: 26) yaitu konsep, simbol, dan acuan. Ketiganya disebut *Semiotic Triangle/ Basic Triangle/ The Triangle of Signification*. Tiga hal utama inilah yang digunakan dalam menentukan makna dalam semantik.

Konsep (Concept)

Simbol (Symbol)

Acuan (Referent)

Simbol adalah elemen linguistik dalam bentuk kata atau kalimat. Sedangkan *konsep* adalah apa yang ada dalam pikiran tentang objek yang ditunjukkan dengan simbol. *Acuan* adalah objek, kejadian, fakta, atau proses yang berhubungan dengan pengalaman manusia.

Tidak ada hubungan langsung antara simbol dengan acuan dan tidak ada hubungan antara bahasa dengan dunia nyata. Hubungan satu-satunya adalah melewati pikiran dalam bentuk konsep dalam otak kita yang disebut dengan *hubungan arbitrer*. Contohnya kata “cat”, kita dapat membayangkan apa itu “cat” (kucing). Hal ini terjadi karena realitas dan konsep dari *cat* sudah ada dalam otak kita dan terjadi berdasarkan pengalaman. Sebenarnya, sebelum seseorang akan mengatakan “cat”, sudah

ada keinginan untuk mengatakannya. Keinginan ini berkolaborasi dengan pikiran dan pikiran kita sudah memiliki konsep tentang *cat*.

Setiap kata memiliki informasi tersendiri yang disebut dengan *semantic properties*. *Semantic properties* ini dapat ditunjukkan dengan *semantic features* (ciri-ciri semantik) yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan, ketidakberadaan *semantic properties* yang dinyatakan dengan tanda (+) dan (-) yang ditulis dengan huruf kapital seperti contoh berikut ini.

man =[+ animate], [+ human], [+ male], [+ mature]

woman =[+ animate], [+ human], [- male], [+ mature]

girl =[+ animate], [+ human], [- male], [- mature]

boy =[+ animate], [+ human], [+ male], [- mature]

kata *man*, *woman*, *girl*, and *boy* berhubungan dengan benda hidup (*animate*) yang disebut manusia. Perbedaannya adalah pada *woman* dan *girl* adalah wanita (*female*), dan kesamaan untuk *woman* dan *man* adalah dewasa/ *mature* [+].

Dalam hubungannya dengan penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang leksikal semantik dalam menganalisa *slang*. Leksikal semantik adalah cabang semantik yang mempelajari makna dalam kata. Ilmu ini berfokus pada “isi” dari kata daripada “bentuk kata” (Cruse, 2004:1). Studi leksikal adalah salah satu studi makna yang memberikan kontribusi penting karena leksikal semantik juga sebagai dasar perubahan makna bagi setiap bahasa yang berkembang di dunia. Dengan kata lain leksikal semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dalam kamus. hubungan leksikal semantik dengan penelitian ini adalah bahwa *slang* selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu, dan tidak banyak kamus standar yang menjelaskan *slang* secara sempurna.

B. Analisis Komponensial

Analisis Komponensial adalah analisis semantik leksikal berdasarkan unsur-unsur leksikal. Dalam analisis komponensial dibedakan antara komponen, fitur, penanda, dan pembeda yang dirangkai untuk menganalisa seperti pada *semantic feature* dan *semantic properti*. Kata atau leksim dalam setiap bahasa dapat dikategorikan berdasarkan *semantic features* di dalamnya. Sebagai contoh kata-kata “yellow”, “green”, “purple”, “blue”, dan sebagainya adalah kategori dari istilah “color” atau warna. Tiap-tiap kata atau leksim dapat dianalisa berdasarkan hal tersebut agar supaya dapat mengetahui makna sebenarnya dengan dari kata-kata lain dari kategori yang sama. Kata-kata yang berada dalam rumpun kategori yang sama dapat disebut bahwa kata itu berada dalam *semantic field/ semantic domain* yang sama. Pendekatan analisis komponensial datang dari sudut pandang ini.

C. Perubahan Makna dan Jenis - Jenisnya

Perubahan makna adalah penggantian makna dari suatu kata dari makna sebelumnya. Biasanya dalam waktu yang singkat sebuah makna dari kata tidak akan berubah, tetapi dalam periode yang lama akan ada kemungkinan untuk berganti. Menurut Ullman (1972:192-197) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebuah makna mudah berubah.

1. Bahasa yang selalu tumbuh setiap generasi ke generasi.
2. Makna itu sendiri yang samar-samar dan tidak jelas.
3. Kehilangan makna kata.
4. Munculnya polisemi/ makna ganda.
5. Berada dalam konteks yang membingungkan.
6. Struktur kosa kata.

Perubahan makna dapat dihubungkan dengan segitiga semantik. Hal ini dapat terjadi pada dua hal. Pertama, jika simbol tetap maka acuan akan berubah dan yang kedua adalah jika makna tetap namun lambang berubah (Verhaar, 1998).

1. Simbol tetap, acuan berubah

penyebab kondisi seperti ini adalah keterbatasan manusia sedangkan mereka harus berkomunikasi dengan cepat. Sebagai contoh pada kata "kereta api", di masa lampau dihubungkan dengan kereta yang benar-benar di dijalankan dengan api atau kayu bakar. Di masa sekarang sudah tidak menggunakan kayu bakar melainkan sudah menggunakan mesin walaupun masih disebut "kereta api".

2. Makna tetap, simbol berubah

Makna dalam beberapa kata dapat menjadi sama meskipun nuansanya berbeda. Yang menyamakan maknanya adalah kesan orang – orang yang menuturkannya. Contohnya pada kata "korupsi". Akhir-akhir ini sudah ada ungkapan seperti "menyalahgunakan wewenang, membuat penyimpangan", di sini terlihat bahwa makna masih tetap dipertahankan, sedangkan simbol sudah diganti.

Beberapa ahli linguistik menjabarkan bermacam-macam perubahan makna dari sudut pandang mereka masing-masing. Meskipun di antaranya ada beberapa perbedaan dalam penyebutan namanya, namun yang dimaksud adalah sama. Berikut adalah jenis-jenis perubahan makna yang Chaer (1995) kemukakan secara garis besar yang hampir sama dengan ahli linguistik lainnya, yaitu:

C.1. Perluasan Makna (*Widening*)

Perubahan makna ketika cakupan makna sekarang lebih luas dari makna sebelumnya. Contoh pada kata "*hoover*" yang mengacu pada "Hoover vacuum cleaner brand" menjadi "any type of vacuum cleaner".

C.2. Penyempitan Makna (*Narrowing*)

Perubahan makna ketika cakupan makna sekarang lebih sempit dari makna sebelumnya sehingga area referensi menjadi sedikit. Contoh pada kata “*skyline*” yang mengacu pada “horizon” menjadi “horizon decorated by skyscrapers.”

C.3. Perubahan Total

Perubahan total berarti berubahnya makna kata sehingga sama sekali berbeda atau jauh dengan makna asalnya. Misal kata ‘pena’ pada mulanya berarti ‘bulu’ dalam bahasa Sanskerta kini maknanya sudah berubah total menjadi ‘alat tulis yang menggunakan tinta’.

C.4. Ameliorasi

Adalah pergeseran makna yang terjadi karena pertimbangan rasa dimana makna sekarang dianggap lebih baik dari pada makna dahulu. Contoh pada kata “pastor” yang aslinya berarti penggembala (shepherd) menjadi pendeta (*minister*), peristilahan nama panggilan dalam agama Kristen.

C.5. Peyorasi

Hampir sama dengan ameliorasi namun kebalikannya, makna sekarang dianggap lebih buruk dari makna pendahulunya. Contoh pada kata “harlot” yang aslinya berarti “remaja laki-laki” (a boy) menjadi “pelacur” (*Whore*).

Penulis tidak akan membahas jenis-jenis yang lain seperti metafor, metonimia, sinekdok, hiperbola, dan litotes karena semuanya sudah mengacu pada pembelajaran sastra. Dari semua perubahan makna tersebut penulis dapat membuktikan termasuk dalam kelompok perubahan makna mana *slang* yang penulis analisis.

D. Varitas Bahasa

Setiap orang memiliki cara mereka sendiri dalam berbicara berdasarkan komunitas, situasi, dan dengan siapa mereka berkomunikasi. Dengan perbedaan interaksi sosial yang begitu banyaknya menyebabkan bermacam-macam variasi bahasa dan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penutur.

D.1. Slang

Slang adalah salah satu varitas bahasa dan banyak ahli linguistik yang mendefinisikannya. Penulis memberikan beberapa penjelasan tentang *slang* dari beberapa sudut pandang untuk menghindari ketergantungan pada satu definisi.

Menurut Chaer dan Agustina (1995:87) *slang* adalah variasi sosial yang bersifat spesifik dan rahasia, digunakan oleh kelompok tertentu, tidak boleh diketahui oleh kalangan dari luar kelompok tersebut. Tujuannya demi kesuksesan dan solidaritas dalam kelompok. Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah 1989:57) mendeskripsikan *slang* sebagai berikut

slang is a variety of speech characterized by newly coined and changing vocabulary, used

by the young or by social and professional groups for “in-group” communication and thus tending to prevent understanding by the rest of speech community.

Pendapat Hartmann ini hampir sama dengan Chaer. Fromkin (1983:300) mengatakan bahwa *slang* adalah sesuatu yang sudah dirumuskan, di mana kebanyakan orang dapat mengenalinya namun tidak dapat memberi penjelasan. Pernyataan Fromkin menunjukkan bahwa beberapa ahli linguistik telah mencoba mendiskripsikan secara jelas apa itu *slang*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *slang* adalah bentuk varitas bahasa yang tidak formal, ungkapan yang tidak termasuk bahasa biasa, dengan pola tertentu, dan bersifat sementara. Sering digunakan oleh kalangan yang sekelompok dengan menggunakan kata-kata yang tidak baku dan sulit dimengerti oleh orang biasa.

D.2. Slang dan Varitas Bahasa Lainnya

Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sangat penting untuk mengetahui perbedaan *slang* dengan varitas bahasa yang lain. Dengan begitu, penulis dapat mengambil data dengan hati-hati dan dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan data dengan variasi bahasa yang lain.

1. Kolokasi

Menurut definisi dari Soeparno (1993: 55-61) kolokasi adalah bahasa percakapan tidak formal yang digunakan sehari-hari, kebanyakan penuturnya sudah paham kata-katanya. Kolokasi digunakan dalam komunitas yang sangat luas, tidak seperti *slang* yaitu dalam kelompok masyarakat sosial tertentu saja. Dalam hal ini, setiap kolokasi dapat menyertakan *slang* di dalamnya namun tidak semua kolokasi adalah *slang*.

2. Idiom

Dalam *Cambridge Dictionary* dijelaskan definisi idiom sebagai berikut:

a group of words in a fixed order that have a particular meaning that is different from the meanings of each word understood on its own

idiom adalah sebuah ungkapan yang ganjil dalam bahasa yang digunakan oleh penuturnya. Idiom sudah diketahui dan digunakan oleh masyarakat luas. Contohnya pada frasa “*take off*” yang digunakan dalam istilah penerbangan. Orang awam sudah banyak mengenal frasa tersebut.

3. Jargon

Adalah peristilahan yang khusus digunakan dalam aktivitas, profesi, atau organisasi tertentu. Istilah tersebut sering digunakan oleh orang-orang yang berada di bidang yang sama. Hampir sama seperti *slang* yang digunakan secara terbatas oleh kelompok tertentu, jargon dapat dipakai oleh kalangan luar karena memiliki bidang profesi yang sama. Sebagai contoh kata “*RAM*”, “*bit*”, “*byte*”, “*CPU*”, dan “*hexadecimal*”. Kata-kata tersebut adalah istilah jargon dalam bidang perkomputeran (Soeparno, 1993).

4. Argot

Argot adalah bentuk varitas bahasa *slang* yang biasa digunakan khusus oleh kelompok pencuri, gelandangan, dan penjahat kriminal lainnya (Soeparno, 1993).

5. Cant

Adalah wujud varitas bahasa dengan cara berbicara yang merengek-rengok dan dibuat-buat (Soeparno, 1993). Tujuannya adalah agar menimbulkan rasa memelas dan kasihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan metode penelitian secara terperinci. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini metode apa yang ditentukan untuk digunakan dalam analisa agar diperoleh hasil dan kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian,

sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sample, dan metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan perubahan makna dan jenis-jenisnya pada slang dalam Album *Snoop Dogg "Malice n Wonderland"*. Hasil yang akan didapat dalam metode ini berupa deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka numeral atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16).

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodenya sendiri meliputi prosedur yang memberikan hasil dalam bentuk data deskriptif kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh, jadi tidak boleh mengisolasi individu/ organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan and Taylor, 1986:9). Metode kualitatif bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya dengan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penulis sendiri kebanyakan menggunakan pemanfaatan dokumen dengan menganalisa lirik dari lagu tersebut.

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang harus didapat dari sumber yang tepat dan dapat dipercaya. Data tersebut dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya tanpa memerlukan mediasi, kemudian dicatat atau diambil dan dianalisis untuk pertama kalinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang berhubungan dengan sumber dan dapat dipercaya. Data sekunder biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen atau catatan dan mampu berperan sebagai pendukung data primer (Husein Umar, 1999). Penulis mengumpulkan data primer dalam bentuk lirik lagu *Snoop Dogg* dari album "*Malice n Wonderland*". Data sekunder berupa kamus *Oxford* sebagai referensi makna kamus standar dan kamus *slang* yang didapat dari <http://www.urbanlyrics.com> sebagai referensi makna sebagai *slang* dari sampel yang diperoleh. Sumber data primer didapat dari web internet yaitu <http://www.songlyrics.com>

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode ini berfokus pada data seperti catatan, dokumen, lagu, majalah, lirik, atau agenda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari lirik-lirik lagu yaitu dengan mencatat kata atau frasa pada lirik lagu yang memiliki ciri ragam bahasa *slang*. Kemudian penulis mencari arti dari *slang* tersebut dari berbagai sumber, salah satunya dari website www.urbandictionary.com, sebuah website yang menyediakan kamus *slang* secara online.

Setelah dipastikan semuanya adalah slang penulis mengambil beberapa sample yang akan dianalisa yang memiliki perbedaan dari kata atau frasa pada umumnya dan memiliki perubahan makna untuk dianalisa.

D. Populasi dan Sample

Populasi ada keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1991:141). Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah semua varitas bahasa *slang* dalam album “*Malice n Wonderland*”. Dalam album tersebut penulis menemukan 189 bentuk *slang*, di dalamnya masih termasuk jenis *loss of sound* (pelesapan suara) dan *addition of sound* (penambahan suara). Untuk memastikan semua data adalah benar-benar *slang* atau tidak harus memenuhi minimal dua dari kriteria berikut (Bethany K. Dumas and Jonathan Lighter, 1978):

- 1) Merendahkan gengsi dari percakapan atau tulisan formal. Contohnya adalah pada kesalahan penggunaan *register*, seperti "walking", menjadi “walkin”.
- 2) Menggunakan implikasi di mana pengguna bahasa sudah terbiasa dengan hal-hal apapun yang diacunya, atau dengan kelompok masyarakat yang sudah terbiasa dengannya dan sama-sama menggunakan istilah tersebut.
- 3) Termasuk istilah tabu dalam percakapan biasa dengan masyarakat yang status sosialnya lebih tinggi
- 4) Menggantikan sinonim-sinonim kata yang sudah lazim dan banyak dikenali. Hal ini terjadi terutama untuk menghindari ketidaknyaman yang disebabkan oleh pengembangan kata yang lebih jauh lagi.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik Sampling Bertujuan (*Purposive Sampling*). Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Dari populasi data yang ada penulis kemudian mengambil sampel berdasarkan pembatasan masalah yang telah diutarakan pada bab sebelumnya. Dari populasi yang diperoleh, penulis telah mencari makna untuk tiap-tiap *slang* dari www.urbandictionary.com dan mengambil sampel dari jenis *slang* yang telah mengalami perubahan makna dari makna di dalam kamus standar. Sample yang penulis ambil dari populasi tersebut adalah 40 bentuk bahasa *slang*.

E. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh sampel data tahap berikutnya adalah analisa. Pada tahap ini data akan dianalisa sehingga penulis mendapat kesimpulan dari analisa tersebut. Dalam menganalisa dibutuhkan metode tertentu karena agar mencegah terjadinya proses analisis secara sembarangan sehingga memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya metode kita dapat menganalisa secara sistematis, efektif, dan memperoleh kesimpulan yang tepat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis akan menggunakan metode

deskriptif kualitatif. Bersamaan dengan metode tersebut, penulis menggunakan teori analisis komponensial (Goodenough. W, 1956) untuk memahami perubahan makna pada data yang dianalisis. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Menampilkan sampel data, yaitu bentuk varitas bahasa *slang* yang mengalami perubahan makna dari makna sebelumnya. Agar terlihat perbedaannya penulis menyertakan penjelasan makna tiap-tiap *slang* tersebut dan makna yang sudah biasa ditemukan dalam kamus.
2. menampilkan potongan lirik lagu yang berhubungan dengan tiap-tiap data. Hal ini dilakukan agar terlihat jelas bagaimana peran, konteks, dan fungsi data tersebut dalam kalimat.
3. Menganalisis *semantic features* dari tiap-tiap data tersebut sesuai dengan makna-maknanya dan membandingkannya dengan menggunakan teknik analisis komponensial.
4. Mengklasifikasikan masing-masing data sesuai dengan jenis perubahan maknanya
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tiap-tiap data tersebut.